

Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MTs MESRA Pematangsiantar

Muhammad Iqbal¹, Hendri Yahya Saputra²

iqballufus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode sam'iyah syafawiyah dalam proses pembelajaran bahasa arab siswa di MTs MESRA Pematangsiantar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana metode sam'iyah syafawiyah dalam proses pembelajaran bahasa arab siswa di MTs MESRA Pematangsiantar?". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari analisis data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Metode ini mencerminkan pertemuan antara teori aliran behaviorisme dalam psikologi dan teori struktural dalam linguistik. Metode audiolingual ini mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Pandangan inilah kemudian melahirkan metode pembelajaran Sam'iyah Safawiyah. Secara berurutan orang belajar menyimak dan berbicara kemudian baru berlanjut belajar keterampilan yang lain. Hal ini guna mencapai tujuan dalam pembelajaran yaitu kemampuan berbahasa Arab pasif dan aktif. Dalam hal ini metode Sam'iyah syafawiyah sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut..

Kata kunci: Pengaruh, Metode Sam'iyah Syafawiyah, dan Pembelajaran Bahasa Arab

Abstract

This research aims to determine the sam'iyah syafawiyah method in the Arabic language learning process for students at MTs MESRA Pematangsiantar. The formulation of the problem in this research is "what is the sam'iyah syafawiyah method in the Arabic language learning process for students at MTs MESRA Pematangsiantar?". This research is descriptive qualitative research, namely research that focuses intensively on one particular object and studies it as a case. The instruments used to collect data in this research consist of observation, interviews and documentation. From the analysis of the data obtained, the researcher concluded that this method reflects the meeting between behaviorism theory in psychology and structural theory in linguistics. This audiolingual method is based on a structural approach to language teaching. This view then gave birth to the Sam'iyah Safawiyah learning method. People sequentially learn to listen and speak and then continue to learn other skills. This is to achieve the goal in learning, namely passive and active Arabic language skills. In this case the Sam'iyah Syafawiyah method is in accordance with the learning objectives.

Keywords: Influence, Sam'iyah Syafawiyah Method, and Arabic Language Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku siswa dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya¹. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik².

Belajar secara sederhana didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayatnya, sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah Saw yang artinya, “*Tuntunlah ilmu sejak dari ayunan sampai liang lahat*”³. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id – ego – super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori⁴.

Pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari linguistik. Strem (dalam Zalyana) menyatakan bahwa tidak mungkin teori pengajaran bahasa mengabaikan apa yang disampaikan linguistik mengenai bahasa. Pemahaman seseorang mengenai komponen-komponen bahasa sangat menentukan bagaimana dia membelajarkan sebuah bahasa kepada siswa.⁵

Chaer (dalam Zalyana) menjelaskan bahwa bahasa kedua dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan secara sengaja dan sadar. Hal ini berbeda dengan penguasaan bahasa pertama yang diperoleh secara alamiah, secara tidak sadar didalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini Purwono (dalam Zalyana) menegaskan bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing yang dapat dipelajari dengan proses belajar secara sengaja dan secara sadar. Dapat pula secara formal dan secara alamiah. Secara formal berarti selalu dikaitkan dengan situasi di sekolah ada guuru, siswa, tujuan, metode, kurikulum, buku-buku dan sebagainya⁶.

Pentingnya metode dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat guna mencapai kemahiran dalam berbahasa. Salah satu metode yang dapat di praktekkan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab adalah Metode Sam’iyah Safawiyah. Menurut Abd al-Raziq dalam Acep Hermawan. Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.⁷

Oleh sebab itu pemilihan metode harus sesuai dengan proses pembelajaran dan karakter siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Sam’iyah Safawiyah. Metode sam’iyah syafahiyah berarti pendengaran dan pembicaraan, disebut juga

¹ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Jurnal Kependidikan, vol II, no 2, thn 2014

² Raehang, Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif, Jurnal Al-Ta’dib, vol 7, no 1, thn 2014

³ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2010, Pekanbaru: Al-Mujtahadah, h. 19

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 22.

⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*, 2016, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 23-24

⁶ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2010, Pekanbaru: Al-Mujtahadah, h. 23-24

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2014, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 168

audioligual atau aural-oral. Metode ini menekankan pemahaman teks-teks untuk pengajaran bahasa kedua atau bahasa tujuan (BT). Metode ini menggantikan atau memperbaharui pendekatan lisan dan pengajaran bahasa menurut situasi. Pengajaran bahasa menurut situasi mempunyai sifat atau asumsi, antara lain sebagai berikut: 1) Bahasa lisan digunakan dalam situasi tertentu, misalnya kantor, rumah makan dan sebagainya. 2) Kosa kata merupakan komponen terpenting, 3) Membaca merupakan komponen terpenting kedua.⁸

Metode sam'iyah syafawiyah (mendengar dan mengucapkan) adalah metode yang menitikberatkan pada kompetensi mendengar dan berbicara pada proses awal pembelajarannya, kemudian disempurnakan dengan empat kompetensi yang lain (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Jadi metode ini merupakan reaksi antara metode menirukan (taqlidiyah) dan metode langsung (mubasyiroh) yang keduanya sangat membantu siswa dalam mempelajari bahasa asing.⁹

Hal ini sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu yang juga mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan antara metode sam'iyah syafawiyah terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan oleh Mochamad Afroni, S.Pd.I, M.Pd yang berjudul metode sam'iyah syafawiyah dalam pembelajaran bahasa arab. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode sam'iyah syafawiyah dapat dilakukan dengan baik dan benar untuk proses pembelajaran Bahasa Arab siswa.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hadi Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Sam'iyah Syafawiyah (Mendengar Dan Mengucapkan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Sam'iyah Wa Syafawiyah dapat meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab.¹⁰

Selain itu juga penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Rifian Panigoro dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah Pada Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Sam'iyah Syafawiyah terhadap Kemampuan Penguasaan Mufradat. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.¹¹

Penelitian ini berawal dari pengamatan awal peneliti yang menemukan permasalahan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana metode Sam'iyah Syafawiyah yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran di MTs MESRA Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut; Observasi, observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik di MTs MESRA Pematangsiantar. Observasi yang digunakan oleh

⁸ M. Subana dan Sunarti, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 171

⁹ Ahmad Hadi Setiawan, Penerapan Metode Sam'iyah Wa Syafawiyah (Mendengar Dan Mengucapkan) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii B Semester Genap Di Mts Mathla'ul Anwar Tempel Rejo Kedondong- Pesawaran Tahun Pelajaran 2009-2010, An Naba': Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018

¹⁰ Raswan, Pengaruh Penerapan Metode Intiqaiyah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa, 2018

¹¹ Fajar Awaluddin, Pengaruh Metode Intiqaiyah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadist Al Junaidiyah Biru Bone, 2018.

peneliti adalah observasi secara langsung dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti.

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan dengan cara bertemu langsung atau tatap muka. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa tabggapan guru dan siswa terkait proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode sam'iyah syafawiyah.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah adalah teknik dan metode analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif merupakan tahapan yang paling sulit dalam pendesainan penelitian studi kasus karena beberapa hal, dalam penelitian kualitatif keseluruhan proses tersebut berjalan secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka tujuan bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teks utama dalam proses belajar mengajar. Ini merupakan suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada sewaktu-waktu untuk memaksa para pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola-pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan.

Adapun ciri-ciri dasar dari metode Sam'iyah syafawiyah (Audio-lingual)⁵, sebagai berikut :

1. Bahasa adalah gejala lisan yang terucap dan tidak tertulis.
2. Bahasa itu berbeda antara satu dan lainnya. Setiap bahasa memiliki sistemnya tersendiri untuk mengungkapkan segala ide atau pikiran. Darik konsep ini, mereka menekankan pentingnya analisis kontrastif diantarakedua bahasa itu (bahasa ibu dan bahasa sasaran).
3. Bahasa adalah kebiasaan tingkah laku, yang diperoleh dengan cara yang sama dengan adat atau kebiasaan tingkah laku yang lainnya. Bahasa juga dapat diperoleh melalui simulasi (pengulangan yang sama); mengikuti, mengulangi, dan memberi penguatan bagi unsur-unsur bahasa.
4. Bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan konsep ini, penganut aliran ini membuat metode pengajaran bahasa sasaran dengan cara menampilkan contoh-contoh komunikasi yang memuat situasi kehidupan sehari-hari.
5. Dalam mengajarkan bahasa, pengajar hendaknya mengajarkan bahasanya sendiri. Tidak dibenarkan mengajarkan pengetahuan tentang bahasa. Ia harus fokus pada contoh-contoh latihan dan susunan kata/ kalimat.
6. Dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa, pengajar hendaknya menyajikannya secara gradual atau berangsur-angsur dalam memberikan contoh-contoh bahasa, dan dalam mengajarkan keahlian. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan lebih dahulu kata-kata atau kalimat yang dikenal daripada yang tidak dikenal. Ia harus mendahulukan yang mudah daripada yang sukar.
7. Contoh-contoh latihan (pattern drills) dibuat dengan beragam bentuk; mulai dari pengulangan kata, mengubah, mengganti, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Itu semua menempati posisi penting dalam metode ini.

Metode Sam'iyah syafawiyah merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi. Diantaranya adalah, bahwa bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya. Asumsi lain dari metode tersebut adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu

pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan (repetisi). Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa sendiri khususnya bahasa arab adalah agar bisa berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah tak lain untuk mengajarkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Dalam penggunaan metode ini perlu adanya garis bawah, penekanan secara khusus bahwasannya metode ini menekankan ketrampilan mendengar (Istima') dan berbicara (kalam), maka aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini sebelum kepada dua aspek lainnya. Jika melihat konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya yakni:

1. Belajar diawali keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiraah), dan akhirnya menulis (kitabah);
2. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik-topik situasi-situasi sehari-hari;
3. Latihan (drill/al-tadribat) harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah baik diberikan ;
4. Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (graded exercise/tadarruj/al-tadrib);
5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif.

Adapun proses pembelajaran bahasa arab di berbagai jenjang pendidikan bahasa arab di MTs MESRA Pematangsiantar ini dilaksanakan didalam ruang kelas dengan menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode sam'iyah syafawiyah. Dan guru bahasa arab di MTs MESRA Pematangsiantar ini, menggunakan bahan ajar/buku dari penerbit Tiga Serangkai. Yang mana buku ini disajikan secara inovatif dan variatif agar tidak membosankan. Setiap komponen dalam buku tersebut saling berkaitan sehingga belajar bahasa arab menjadi lebih menarik bagi siswa.

Guru bahasa arabnya juga menekankan pada aspek keterampilan dan berbahasa, yaitu mendengarkan (isima'), membaca(qiro'ah), berbicara(muhasadah), dan menulis(kitabah), secara keseluruhan pembelajaran bahasa arab ini disampaikan melalui model pembelajaran saintifik dengan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Begitu juga dari beberapa penelitian yang lain yaitu dari Muhammad Tajir dan Ratnaningtyas hasilnya adalah sebelum dan sesudah diterapkannya metode sam'iyah syafawiyah untuk belajar mufradat pada mata pelajaran bahasa arab memiliki perbedaan yang meyakinkan atau signifikan dalam arti metode ini dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajarkan mufradat pada mata pelajaran bahasa arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya yang telah dipaparkan, maka di dikemukakan secara garis besar Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs MESRA Pematangsiantar. Walaupun secara umum pengajaran dalam suatu ruang khusus, semua standar kompetensi dan indikatornya ditentukan oleh guru ajar. Jika standar kompetensi dan indikator pembelajaran bahasa Arab menekankan berbicara (kalam) tentunya cocok menggunakan Metode ini karena dilengkapi dengan penekanan ketrampilan mendengar (Istima').

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2014, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2016, Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional Dan Komputer*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 2011, Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Kholilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 2012, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu 1986.
- Matsna Moh dan Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, Tangerang: Al-Kitabah, 2012
- M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Raswan, *Pengaruh Penerapan Metode Intiqaiyah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa*, 2018
- Raehang, *Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif*, Jurnal Al-Ta'dib, vol 7, no 1, thn 2014
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, vol II, no 2, thn 2014
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2011, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2010, Pekanbaru: Al-Mujtahadah,
- Zulhannan, *Teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif*, 2015, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.